



ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS III DI SD NEGERI 48 CAKRANEGARA

Salsabila^{1*}, Shalasal Azkiya¹, Shakila¹, Ulya Agisna¹, Hari Witono¹, Ibrahim¹

¹ Pendidikann Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*ochasalsa44@gmail.com

Abstract: *Reading ability is one of the fundamental language skills. Of course, in the reading process, students not only get the ability to read but also equipped with an understanding of reading. Reading comprehension referred to here is understanding which is included in the reading aspect which is very important in the learning process. In this research, it will discuss "Analysis of Reading Ability towards Comprehension of Grade III Students at SD Negeri 48 Cakranegara". The purpose of this study is to determine students' reading ability and whether they get understanding from the reading they get, either during the learning process or when doing homework. This research uses a type of qualitative research using a descriptive approach. The respondents used in this study were all third grade students with a total of 23 students and 1 homeroom teacher. From the research conducted, it was found that most of the third grade students were already good at reading, but not yet able to understand the reading that was read. As for the causes of students having difficulty in gaining comprehension are due to habits that are difficult to focus on, the average student prefers fast reading rather than reading that gets more understanding. There is 1 student who has difficulty in reading sentences and paragraphs while other students on average do not have difficulty in reading words, sentences, and paragraphs.*

Keywords: *reading ability, reading comprehension, class III students.*

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar. Tentu saja dalam proses membaca, siswa tidak hanya mendapatkan kemampuan membaca namun juga dilengkapi dengan pemahaman terkait bacaan. Pemahaman bacaan yang dimaksud disini adalah pemahaman yang termasuk kedalam aspek membaca yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian kali ini akan membahas mengenai "Analisis Kemampuan Membaca Terhadap Pemahaman Siswa Kelas III di SD Negeri 48 Cakranegara". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan apakah mereka mendapatkan pemahaman dari bacaan yang mereka dapatkan, baik selama proses pembelajaran ataupun saat mengerjakan pekerjaan rumah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dengan jumlah 23 siswa dan 1 wali kelas. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa kelas III sudah dengan baik dalam kemampuan membaca, namun belum mampu dalam memahami bacaan yang dibaca. Adapaun penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemahaman adalah karena kebiasaan yang susah fokus, rata-rata siswa lebih memilih membaca cepat daripada membaca yang mendapatkan pemahaman lebih. Ada 1 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kalimat dan paragraph sedangkan siswa lainnya rata-rata tidak mengalami kesulitan dalam membaca kata, kalimat, dan paragraf.

Kata kunci: kemampuan membaca, pemahaman membaca, siswa kelas III.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama komunikasi manusia, bahasa dikembangkan secara lisan dan tertulis untuk berbagi ide, menyampaikan emosi, dan mengidentifikasi keinginan (Devianty, 2017). Ketika mempertimbangkan pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, mengendalikan tindakan pendengar (Suparlan, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka, salah satunya adalah membaca. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh pesan serta memahami makna yang terkandung di dalam bacaan (Harianto, 2020). Ada empat kategori kemampuan berbahasa, dan membaca adalah salah satunya (Ambarita et al., 2021). Ada dua kategori membaca yaitu membaca senyap, atau membaca tanpa suara, dan membaca nyaring, atau membaca dengan suara (Suparlan, 2021). Ada dua kategori membaca nyaring: membaca ekstensif, yang merupakan bentuk membaca cepat dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau memahami isu-isu utama yang diangkat dalam teks dengan cepat. Selain itu, salah satu cara orang membaca untuk memahami apa yang mereka baca adalah melalui membaca intensif, yang juga dikenal sebagai membaca pemahaman (Sarika, Gunawan, & Mulyana: 2021).

Selain itu, kinerja siswa dalam proses pembelajaran bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca dan memahami (Basuki: 2011; Khotimah: 2016; Artu: 2014). Siswa belajar banyak melalui membaca, yaitu melalui membaca pemahaman. Selain itu, anak-anak belajar melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari selain proses belajar mengajar di sekolah (Fathonah: 2016; Amadiliana et al: 2021; Ambarita et al: 2021; Dahlani: 2019). Sebagai hasilnya, memperoleh dan meningkatkan pengetahuan siswa sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca dan memahami informasi tekstual. Selain itu, pemahaman membaca didefinisikan sebagai proses memperoleh makna dari teks yang berkorelasi positif dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca tentang isi teks. Karena banyaknya manfaat membaca pemahaman, sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajarinya sebagai bagian dari pendidikan dasar mereka. Namun, dalam praktiknya, membaca jarang sekali menarik bagi siswa; terkadang, mereka hanya membaca tanpa memahami apa yang mereka baca. Untuk membuat siswa tetap terlibat dalam kegiatan membaca, peran guru sebagai fasilitator harus mencakup menginspirasi mereka untuk membaca lebih banyak dan memberi mereka sumber daya dan sarana untuk melakukannya.

Menurut pernyataan sebelumnya, membaca adalah sesuatu yang dipelajari orang melalui kegiatan sehari-hari dan instruksi orang tua, tetapi juga sangat dipromosikan di sekolah-sekolah. Karena membaca dapat memfasilitasi pembelajaran dan membantu orang menjadi lebih berpengetahuan tentang mata pelajaran yang mereka minati. Menurut Kusman (Prihatsanti et al., 2018), kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan memahami bahan bacaan. Bertolak dari dua gaya membaca yang telah dibahas sebelumnya, penulis memilih bentuk membaca intensif yang paling sesuai dengan keadaan pemahaman membaca atau masalah terkait membaca intensif yang muncul di lokasi penelitian yang diteliti.

Pada tahun 2024, penulis melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 30 Mei hingga 4 Juni. Dalam observasi ini, penulis melihat lingkungan kelas dan interaksi guru kelas tiga dengan para siswa. Dari hasil observasi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada di SDN 48 Cakranegara adalah masalah membaca intensif atau pemahaman bacaan. Berdasarkan protokol yang telah dibuat, penulis melakukan studi tambahan untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan membaca intensif atau membaca pemahaman siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Bania & Imran (2020) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mahir dalam menjawab pertanyaan pemahaman secara eksplisit dibandingkan dengan menjawab pertanyaan yang bergantung pada pandangan dan penalaran mereka untuk pemahaman. Temuan ini mendukung penelitian ini. Seperti yang ditunjukkan oleh tiga indikator pemahaman membaca, masalah yang muncul di daerah tempat penulis melakukan penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar kurang memiliki pemahaman dalam menjawab pertanyaan terkait pemahaman membaca. Uraian ini memperjelas pentingnya penelitian ini untuk membahas dan meneliti kemampuan membaca siswa sekolah dasar, yang kemudian diteliti untuk menghasilkan sebuah klaim baru berdasarkan fakta yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan indikator pemahaman membaca, seperti: 1) Kemampuan untuk memahami kata-kata atau ungkapan ketika membaca; 2) Kemampuan untuk memahami makna tersirat atau tersurat; dan 3) Kemampuan untuk menarik kesimpulan. Sangat penting untuk memahami bagaimana kemampuan pemahaman membaca

siswa dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan soal-soal ujian pemahaman membaca yang didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan.

METODE

Untuk mendapatkan sebuah data dalam hasil penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memanipulasi data variabel yang diteliti melalui wawancara langsung (Bahri, 2017). Menurut (Surwendah, 2018) penelitian kualitatif merupakan suatu teknik atau metode penelitian yang diperlukan dalam pencarian intensif yang berdasar dari beberapa uraian data yang memanfaatkan tata cara objektif untuk menghasilkan kesimpulan berupa deskripsi yang disajikan melalui lisan dan tulisan. Sedangkan menurut Creswell (Nurani & Nugraha, 2022) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Dari pemaparan mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif diatas, maka peneliti mengambil metode penelitian ini karena terdapat sebuah analisis yang harus dijabarkan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 48 Cakranegara yang berlokasi di Jalan Neuningan No.5, Mandalika, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dengan kode pos 83233. Penelitian kemampuan membaca siswa terhadap pemahaman membaca di kelas III yang dilaksanakan di SD Negeri 48 Cakranegara ini dalam prosesnya dilakukan selama dua hari, yakni di hari Senin tanggal 3 Juni 2024 - Selasa 4 Juni 2024 dengan waktu yang sama di jam 07:00-10:00 WITA. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas III dengan 3 teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan pemberian angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara dengan guru, dan pemberian angket kepada siswa-siswa kelas III. Di SD Negeri 48 Cakranegara ini kegiatan pembelajaran kelas III tidak dilaksanakan didalam ruang kelas, melainkan dibangunan Musholla sekolah. Tidak terdapat kursi yang melengkapi kegiatan pembelajaran mereka, karena siswa-siswa duduk lesehan dilantai. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil terkait dengan kemampuan membaca siswa di kelas III yang dimana sebagian besar siswanya sudah bisa memiliki kemampuan membaca yang baik dan cukup lancar, namun ada juga beberapa siswa yang membacanya tidak lancar. Secara keseluruhan semua siswa mampu dalam mengenali huruf, namun bagi siswa yang tidak terlalu lancar dalam membaca mengalami kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf yang mengakibatkan siswa tersebut ketika membaca masih mengeja seluruh bacaan. Siswa dengan inisial SAF masih belum bisa membaca dengan tepat dan jelas. Umumnya saat ditanya siswa ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menganalisa huruf-huruf yang terdapat didalam bacaan dan mengeja kata.

Jika dilihat kembali dari indikator kemampuan membaca siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa ini mengalami kelambatan dalam membaca kata, kelambatan dalam membaca kalimat, dan kelambatan dalam membaca paragraf. Siswa dengan inisial SAF ini juga dalam proses pembelajaran termasuk siswa yang cukup pasif dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan siswa-siswa kelas III lain. SAF sangat butuh pendampingan dalam proses membaca. Selain itu, ditemukan juga ketidaktepatan siswa dalam membaca. Ketidaktepatan ini menjadikan siswa-siswa mengalami pengurangan dalam hal memahami bacaan yang sudah tertera dibuku.

Dalam kegiatan observasi, ditemukan juga siswa-siswa yang bisa membaca dan mampu dengan baik memahami bacaan yang mereka baca. Siswa dengan inisial MGS ini sangat lancar dalam membaca dan mampu menjawab dengan lantang saat ditanya apa makna dari bacaan yang baru saja dibaca. Ada juga siswa dengan inisial R yang lancar dalam membaca, tapi siswa ini kurang bisa dalam memahami makna bacaan. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa-siswa kelas III di SD Negeri 48 Cakranegara ini dapat membaca bacaan dengan lancar dan dapat mengatur intonasi bacaan dengan baik sesuai dengan tanda baca yang tertera, tapi siswa-siswa kurang dapat mendapatkan pemahaman dari bacaan yang mereka baca apabila tidak adanya bimbingan langsung dari wali kelasnya.

Selain kegiatan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data bahwa siswa sudah mampu membedakan huruf-huruf dengan tepat. Hal ini

dikarenakan saat mengajar guru melafalkan bunyi huruf dengan tepat. Hal ini mendorong siswa untuk mampu membedakan pelafalan tiap hurufnya (b dan d). Siswa sudah bisa membaca dengan lancar. Akan tetapi, siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan yang mereka baca. Sehingga, untuk mengatasi hal ini wali kelas memberikan buku paket kepada masing-masing siswa dan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memfasilitasi dan membimbing kemampuan memahami bacaan siswa di rumah. Hal ini dilakukan karena waktu siswa di rumah jauh lebih banyak daripada waktu siswa di sekolah. Kolaborasi antara wali kelas dan orang tua siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, wali kelas juga memberikan latihan membaca berupa cerita yang nanti akan dipraktikkan di rumah. Dibawah ini akan dipaparkan hasil angket mengenai Analisis Kemampuan Membaca di SD Negeri 48 Cakranegara di Kelas III.

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Kemampuan Membaca

Pernyataan	Kriteria Penilaian			
	SS	S	TS	STJ
Mengalami kesulitan dalam membaca kata.	-	3	5	15
Mengalami kesulitan dalam membaca kalimat.	1	3	5	14
Mengalami kesulitan dalam membaca paragraf.	1	5	4	13
Membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.	14	8		1
Menguasai kemampuan membaca sebelum menginjak bangku Sekolah Dasar.	10	9	2	2
Membaca cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca.	13	9	-	1
Perlu untuk meningkatkan kemampuan membaca di rumah (memberikan PR).	18	4	-	1

Keterangan:

- a. SS: Sangat Setuju
- b. S: Setuju
- c. TS: Tidak Setuju
- d. STJ: Sangat Tidak Setuju

Dari hasil angket diatas maka dapat didapatkan data atau hasil bahwa dari 23 (dua puluh tiga) siswa kelas III ada lima belas siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca kata (poin satu). Empat belas siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca kalimat (poin dua), tiga belas orang siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca paragraf (poin tiga). Jumlah keseluruhan siswa adalah dua puluh tiga orang, ini berarti setengah dari jumlah siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca kata. Sedangkan Jumlah siswa yang mepungumpuni membaca kata,kalimat dan paragraf dengan lancar adalah 13 orang secara keseluruhan. Hasil tersebut dapat dikatangg sangat memuaskan mengingat setengah dari jumlah keseluruhan siswa sangat memuaskan. Tetapi dengan hasil tersebut masih saja ada satu orang siswa yang mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam membaca.

Siswa SAF tersebut merupakan murid pindahan dari Bima, dinilai dari hasil Tes membaca yang kami adakan, siswa SAF mengalami kesulitan dalam mengeja kata serta mengalami keterlambatan dalam membaca kata dan paragraf. Menurut hasil wawancara dari wali kelas, siswa SAF ini merupakan siswa yang cenderung pemalu dan tidak banyak berbicara. Selain itu karna perbedaan budaya siswa A ini tidak terlalu akrab dengan teman kelasnya, hal ini tentu saja mempengaruhi kehidupan bersekolahnya. Wali murid siswa SAF juga seringkali disibukkan dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu memperhatikan siswa SAF. Untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa SAF, wali kelas sering memberikan tugas disekolah maupun dirumah berupa tugas bacaan. Tetapi sejauh hasil pengamatan kami siswa SAF belum mengalami

perkembangan yang pesat, mungkin saja tugas yang diberikan wali kelas belum terlaksana secara maksimal mengingat orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaan mereka.

Dari hasil analisis angket kemampuan membaca siswa, diperoleh juga hasil bahwa sembilan orang siswa yang tersisa memiliki kemampuan yang cukup baik (s), dimana para siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengeja kata. Melainkan permasalahan yang di alami adalah sedikit keterlambatan dalam membaca tiap kalimatnya. Secara keseluruhan hasil angket analisis kemampuan membaca siswa kelas III SDN 48 Cakranegara sangat memuaskan, mengingat hanya satu orang saja yang mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam membaca. Sayangnya saat kami melakukan wawancara dengan wali kelas, beliau tidak menyebutkan bahwa terdapat anak yang mengali keterlambatan dalam membaca. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan apa yang terjadi dilapangan (kelas).

KESIMPULAN

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara dengan guru, dan pemberian angket kepada siswa-siswa kelas III. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III yang dimana sebagian besar siswanya sudah bisa memiliki kemampuan membaca yang baik dan cukup lancar, namun ada juga beberapa siswa yang membacanya tidak lancar. Secara keseluruhan semua siswa mampu dalam mengenali huruf, namun bagi siswa yang tidak terlalu lancar dalam membaca mengalami kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf yang mengakibatkan siswa tersebut ketika membaca masih mengeja seluruh bacaan. Hasil wawancara menunjukkan hasil bahwa siswa sudah mampu membedakan huruf-huruf dengan tepat. Hal ini dikarenakan saat mengajar guru melafalkan bunyi huruf dengan tepat dan mendorong siswa untuk mampu membedakan pelafalan tiap hurufnya. Tetapi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, untuk mengatasi hal demikian wali kelas memberi buku paket, dan juga berkontribusi dengan wali murid agar melatih kemampuan membaca siswa di rumah. Hasil angket menunjukkan bahwa 15 (lima belas) orang siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca kata, 14 (empat belas) siswa tidak mengalami kesulitan membaca kalimat, 13 (tiga belas) orang siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca paragraf dan satu orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja dan keterlambatan dalam membaca kalimat dan paragraf.

REFRENSI

- Almadiliana, Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN *Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2), 105–113.
- Bania, A.S., Imran. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa. *Jurnal Biology Education Sains & Technology*, 3(2), 51-56.
- Basuki, I.A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Jurnal: Bahasa Dan Seni*, 39(2), 58-69.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.

- Harahap, D. G., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2089-2098.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika Tauhidi*, 9(1), 1-8.
- Khotimah, A. K. (2016). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. Universitas Negeri Semarang.
- Muliawati, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 860-869.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(3), 1462-1479.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Sarika,R., Gunawan, D., & Mulyana,H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20-30.
- Salsabila, R. Y., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah dasar*, 339-344.
- Saputri, E. Y., Sundari , R. S., & Arifin, Z. (2019). Analisi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. 67-77.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan. In *Nilacakra Publishing House, Bandung*. Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/JurnalPenelitian-Kualitatif.Pdf
- Toraou Putri Nirwana, Hasby Muhammad, Sehe, Wahyono Edi. 2022. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*.
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287-2298.